BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan adalah aktivitas mendidik dan membimbing peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membangun karakter, dan memberdayakan individu agar memiliki kemampuan yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh wawasan, tetapi juga menumbuhkembangkan berbagai keterampilan yang mendukung dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah penguasaan keterampilan berbahasa.

Penguasaan keterampilan berbahasa melibatkan empat komponen pokok, yaitu kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan, di mana penguasaan satu keterampilan dapat memperkuat penguasaan keterampilan lainnya. Ilham & Wijiati (2020), mengklasifikasikan keterampilan berbahasa menjadi dua kategori utama berdasarkan aktivitas penggunaannya, yaitu keterampilan reseptif atau menerima, yang meliputi menyimak dan membaca, serta keterampilan produktif atau menghasilkan, yang meliputi berbicara dan menulis. Pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa difokuskan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Satu diantara keempat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan dikuasai ialah keterampilan menulis. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan ke dalam bahasa tulisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung (Rosadi, 2011). Sarana ini memungkinkan pembaca menerima serta memahami pesan penulis tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diperoleh secara otomatis, melainkan kompetensi yang dikembangkan melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan (Solcan dkk., 2021). Maka dari itu pembelajaran menulis harus dilakukan secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan dsar hingga ke tingkat lanjutan.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi siswa. Di SD/ MI kegiatan menulis dikategorikan ke dalam dua tahap, yaitu menulis permulaan yang diajarkan di kelas awal (kelas I dan II) dan menulis lanjutan yang diajarkan dikelas III, IV, V, dan VI. Melalui aktivitas menulis siswa dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan daya berpikir kritis, serta memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno & Yunus (2009), bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari menulis, diantaranya: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) pembentukan kepercayaan diri dan keberanian, serta (4) pendorong kemauan dan kecakapan dalam memperoleh informasi.

Meskipun keterampilan menulis memiliki berbagai manfaat penting, penguasaannya masih menjadi kendala bagi peserta didik. Studi yang dilakukan oleh *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS), sebuah organisasi global yang menguji literasi, mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara partisipan. Penilaian ini mencakup kemampuan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan informasi yang dibaca ke dalam bentuk tulisan. Studi serupa oleh *Programmer for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2012 juga menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara peserta, dengan skor 396 dari skor rata-rata 496 (OECD, 2014). Data ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia, termasuk dalam keterampilan menulis, belum mencapai rata-rata standar internasional.

Hasil uji tersebut sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di MIS Muslimin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara terhadap guru kelas V-B MIS Muslimin, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan menulis. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa

ketika guru memberikan tugas menulis hanya 5 siswa atau 29% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai di atas standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat kemampuan menulis siswa di kelas V termasuk rendah. Dari permasalahan tersebut guru menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, kurangnya kosakata yang di miliki, minimnya latihan menulis, serta rendahnya motivasi siswa untuk menulis. Selain itu, kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas lebih banyak menerapkan metode ceramah atau pembelajaran langsung (*Direct Instruction)* yang menyebabkan sedikitnya interaksi antara siswa dan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah rancangan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*. Menurut Kagan & Kagan (2009), model *simultaneous roundtable* dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*, siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Dalam interaksi ini, mereka memiliki kesempatan untuk saling memberikan masukan terhadap ide-ide yang muncul, belajar dari pemikiran orang lain, serta memperbaiki kekurangan secara bersama-sama. Melalui interaksi yang dinamis, siswa tidak hanya belajar menulis dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dianggap relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis untuk menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Medel Kooperatif Tipe Simulteaneous Roundtable Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin dengan menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin dengan menggunakan model *Direct Instruction* pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan siswa yang menggunakan model *Direct Instruction*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin dengan menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin dengan menggunakan model *Direct Instruction* pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas V MIS Muslimin antara yang menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan siswa yang menggunakan model *Direct Instruction*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan dapat menambah wawasan khalayak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

sebagai sumber informasi dan referensi terkait efektivitas model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa madrasah ibtidaiyah, serta dapat memperkaya kajian ilmiah dibidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran dijenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi kesempatan dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya, juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan langsung dalam bidang pendidikan sebagai bekal menjadi guru profesional.
   b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis serta dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.
   c. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang harus dikembangkan sejak dini. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga melatih Siswa dalam menyusun ide secara sistematis dan logis. Keterampilan ini sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Namun, meskipun penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, Hal ini tercermin dari hasil wawancara peneliti yang menunjukkan bahwa hanya 29% dari 17 total keseluruhan siswa yang dapat menulis karangan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis secara terstruktur. Rendahnya keterampilan menulis tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya kosakata yang dimiliki, minimnya latihan, dan rendahnya motivasi untuk menulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Keterampilan menulis ini bukan keterampilan yang dibawa sejak lahir, melainkan keterampilan yang membutuhkan latihan dan pembelajaran yang konsisten. Maka, diperlukan rancangan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berlatih menulis secara aktif dan efektif dalam kondisi belajar yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Simultaneous Roundtable*. Model pembelajaran *Simultaneous Roundtable* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar melalui kerja sama kelompok. Penerapan model ini dalam pembelajaran menulis dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide secara kolaboratif, sehingga mereka dapat saling belajar dari teman sekelompoknya. Menurut Kagan & Kagan (2009), terdapat langkah-langkah dalam penerapan model *Simultaneous Roundtable* antara lain:

1. Guru menentukan topik diskusi
2. Siswa mulai menyelesaikan tugas melalui tulisan atau gambar secara individu atau dalam kelompok
3. Guru menentukan batasan waktu penyelesaian
4. Siswa saling bertukar pekerjaan untuk melanjutkan pekerjaan tersebut searah jarum jam
5. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Selain penggunaan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* yang akan diterapkan di kelas eksperimen, adapun model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol yaitu model *Direct Instruction*. Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) (Nurhasanah dkk., 2019) Model ini berfokus pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, dengan langkah-langkah yang terstruktur untuk membantu siswa memahami konsep atau keterampilan tertentu. Menurut Nurhasanah dkk. (2019), terdapat beberapa tahapan dalam menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction,* diantaranya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing pelatihan

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan-latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Untuk mengukur hasil keterampilan menulis siswa, penulis merujuk pada penilaian keterampilan menulis menurut Djumingin (2017), yang mencakup aspek: pengembangan dan penggunaan isi, organisasi isi, kosakata dan diksi, bahasa (tata bahasa dan struktur), penulisan (ejaan dan tanda baca), dan kerapian. Melalui penerapan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable,* diharapkan siswa lebih aktif, lebih percaya diri, serta lebih terampil dalam menulis. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir di atas dapat digambarkan melalui skema berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

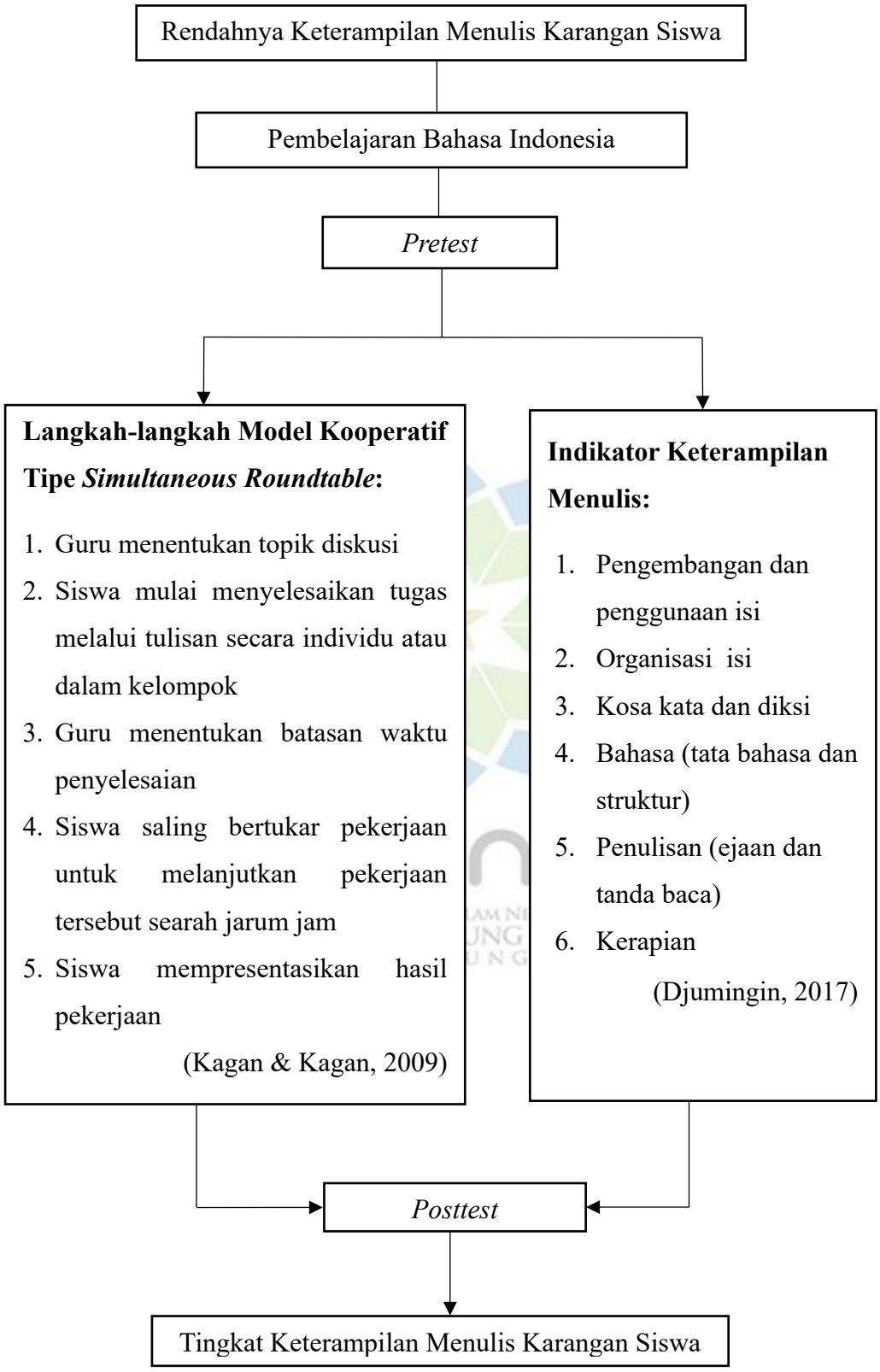

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *simultaneous roundtable* dengan yang menggunakan model *Direct Instruction*.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *simultaneous roundtable* dengan yang menggunakan model *Direct Instruction*.

2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dengan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*

μ_2 = rata-rata peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dengan model *Direct Instruction*

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pokok permasalahan yang relevan. Berikut ini beberapa penelitian tersebut:

1. Artikel yang ditulis oleh Agus Sriwulan (2017) dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Simultaneous Roundtable* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial pada siswa kelas II di SDN Tunjungsekar 5 Malang melalui penerapan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable* dengan hasil presentase keterampilan sosial siswa pada siklus I, diperoleh hasil 55% dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II sebesar 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *simultaneous roundtable* dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama memanfaatkan model kooperatif tipe *simultaneous roundtable* pada proses pembelajaran. Adapun perbedaan dari penelitian ini degan yang peneliti lakukan, yaitu terletak pada variabel Y, dimana pada penelitian tersebut menggunakan variabel keterampilan sosial, sedangkan peneliti menggunakan variabel keterampilan menulis siswa.

2. Skripsi karya Shohifatul Rahmatika Sari (2019), dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *round table* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai *posttest* dibadingkan nilai *pretest*. Uji hipotesis Asymp Sig (2-*tailed*) adalah 0,006. Nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka model pembelajaran *round table* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Persamaan penelitian tersebut pada variabel Y yaitu keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada model yang diterapkan yaitu peneliti menggunakan model kooperatif tipe *simultaneous roundtable*.
3. Skripsi karya N. Shintia Rahayu (2019), dengan judul "Penerapan Model Concept Centence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas III". Hasil penelitian tersebut menunjukkan setelah model *concept centence* diterapkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan presentase dari mulai prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa dari pra siklus sebesar 55 yang termasuk kategori kurang, siklus I tindakan I sebesar 61 dengan kategori cukup, dan tindakan II sebesar 66 masih dalam kategori cukup. Sedangkan siklus II tindakan I sebesar 72.26 termasuk kategori baik dan tindakan ke II 76 termasuk kategori baik. Persamaan dengan penelitian tersebut ada pada variabel Y yaitu keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya pada model yang diterapkan yaitu peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Simultaneous Roundtable*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG